

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi Nahdlatul Ulama (NU) guna meningkatkan mutu lulusan di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, menangkap makna yang dikonstruksi oleh pelaku pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan murid (Creswell, 2013). Pendekatan ini sesuai untuk meneliti proses kompleks dan kontekstual seperti integrasi nilai tradisi NU dalam manajemen pendidikan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan investigasi mendalam terhadap dua SMK sebagai unit analisis, mengeksplorasi bagaimana nilai tradisi NU, seperti toleransi (*Tasamuh*), keseimbangan (*Tawazun*), keadilan (*Itidal*), dan moderasi (*Tawassuth*), diimplementasikan dalam kurikulum, pengajaran, dan budaya sekolah (Yin, 2018). Pendekatan ini berlandaskan filsafat konstruktivisme, yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif murid dalam membangun karakter melalui pengalaman, sejalan dengan nilai tradisi NU.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menyelami fenomena kontemporer dalam konteks nyata (Stake, 1995). Fenomena yang diteliti adalah implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU dan dampaknya terhadap mutu lulusan. Unit analisisnya adalah SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung, yang dipilih karena afiliasi mereka dengan NU dan potensi penerapan nilai-nilai tradisi NU dalam manajemen pendidikan.

Studi kasus memungkinkan pengumpulan data yang kaya tentang bagaimana nilai tradisi NU diintegrasikan dalam praktik pendidikan, seperti melalui kegiatan keagamaan atau proyek berbasis komunitas, serta hubungannya dengan konteks

sosial, budaya, dan organisasional sekolah (Merriam & Tisdell, 2016). Pendekatan ini mendukung tujuan penelitian untuk memahami dinamika manajemen pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara naturalistik, yakni dalam kondisi yang apa adanya, tanpa rekayasa, dan berorientasi pada upaya memahami makna dari fenomena yang diteliti. Seperti dikemukakan (Lincoln & Guba, 1985), penelitian kualitatif menekankan pentingnya konteks alami (*natural setting*) serta makna subjektif yang dibangun oleh partisipan. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data.

Teknik pengumpulan data kualitatif secara praktik sangat beragam, namun beberapa teknik pokok yang umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti mengamati perilaku, interaksi, serta situasi sosial secara langsung, baik melalui observasi partisipatif maupun non-partisipatif. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan makna dari sudut pandang partisipan, di mana bentuk semi-terstruktur sering kali dipilih agar tetap terarah tetapi fleksibel. Dokumentasi melengkapi data primer melalui berbagai sumber tertulis, foto, arsip, maupun rekaman yang relevan (Miles & Huberman, 1994).

Meskipun terdapat instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, alat perekam, dan kamera, posisi peneliti tetap menjadi instrumen utama yang menentukan kualitas penelitian. Instrumen bantu hanya berfungsi sebagai sarana, sedangkan peneliti sendiri yang berperan menafsirkan data, menjaga interaksi dengan partisipan, dan memastikan keabsahan temuan. Dalam konteks kualitatif, keabsahan atau validitas data lebih dikenal dengan istilah *trustworthiness* yang mencakup aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah proses reflektif dan interpretatif. Peneliti

dituntut memiliki kepekaan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan analisis yang mendalam agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu mengungkap makna dan realitas sosial yang lebih luas. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik dan instrumen yang digunakan harus mampu menggali makna, nilai, serta praktik yang terjadi secara alamiah di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kombinasi teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang utuh dan terpercaya mengenai manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung.

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik dan instrumen yang digunakan harus mampu menggali makna, nilai, serta praktik yang terjadi secara alamiah di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kombinasi teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang utuh dan terpercaya mengenai manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2016), peneliti berperan sebagai desainer, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, hingga pelapor hasil penelitian. Namun demikian, untuk menunjang proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah, peneliti juga menyiapkan sejumlah instrumen bantu seperti *pedoman* wawancara, lembar observasi, dan format pencatatan dokumen.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Tradisi Nahdlatul Ulama Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung

No .	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumen
1.	Bagaimana perencanaan (plan) manajemen pendidikan dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisi Nahdlatul Ulama dalam visi, misi, tujuan, dan program sekolah di SMK Ma'arif NU NU?	- Visi dan misi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja (<i>Tasamuh, Tawazun, I'tidal, Tawassuth</i>). - Program kerja tahunan yang memuat kegiatan berbasis keagamaan dan	- Kepala sekolah - Guru	✓	✓	✓

		budaya lokal. - Perencanaan kurikulum dan pembinaan karakter berbasis nilai tradisi NU.				
2.	Bagaimana pelaksanaan (<i>do</i>) kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran di SMK Ma'arif NU mencerminkan implementasi nilai-nilai tradisi Nahdlatul Ulama?	- Praktik pembelajaran yang memasukkan nilai tradisi NU. - Kegiatan keagamaan rutin (tahlilan, istighotsah, yasinan, maulid, dll.). - Keteladanan guru dan pimpinan	- Kepala sekolah - Guru - Murid	✓	✓	✓

		sekolah dalam menerapkan nilai tradisi NU secara langsung.				
3.	Bagaimana proses evaluasi (<i>check/study</i>) dilakukan terhadap pelaksanaan nilai-nilai tradisi Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sekolah dan karakter peserta didik?	- <i>Monitoring</i> kegiatan harian murid berbasis nilai tradisi NU. - Refleksi guru dan murid terhadap praktik adab dan karakter. - Penilaian sikap dan spiritual murid melalui observasi dan instrumen	- Kepala sekolah - Guru - Murid	✓	✓	✓

		pembinaan karakter.				
4.	Bagaimana tindak lanjut (<i>act</i>) dilakukan oleh pihak sekolah dalam memperkuat dan menyempurnakan penerapan nilai-nilai tradisi Nahdlatul Ulama berdasarkan hasil evaluasi?	- Revisi atau penyesuaian program kerja berdasarkan hasil <i>monitorin</i> - Pembinaan lanjutan bagi murid yang kurang dalam adab. - Penguatan sinergi dengan yayasan dan tokoh NU dalam memperkuat nilai tradisi NU.	- Kepala sekolah - Guru	✓	✓	✓

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk saling menguatkan dan membentuk triangulasi data yang dapat menjamin keabsahan

temuan penelitian. Penjelasan mengenai masing-masing teknik dan instrumen akan diuraikan pada bagian berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan pelaku pendidikan (kepala sekolah, guru, murid, dan staf) tentang implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU dan dampaknya terhadap mutu lulusan. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka.

Pedoman Wawancara:

Tabel 3.4 Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Tradisi Nahdlatul Ulama Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung

Identitas Informasi

Nama :

Jabatan :

Kode :

Tempat :

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
A	Perencanaan (<i>Plan</i>)	
	1. Bagaimana sekolah merumuskan visi, misi, tujuan, dan program kerja tahunan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja (<i>Tasamuh, Tawazun, I'tidal, Tawassuth</i>)?	
	2. Apa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan untuk mendukung pendidikan karakter berbasis nilai tradisi Nahdlatul Ulama?	
	3. Bagaimana perencanaan kurikulum mencerminkan nilai-nilai tradisi NU, seperti	

	melalui muatan lokal atau pendidikan agama Islam?	
	4. Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, staf, komunitas NU) dalam merumuskan perencanaan pendidikan berbasis nilai tradisi NU?	
B	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	
	1. Bagaimana nilai-nilai Aswaja (<i>Tasamuh, Tawazun, I'tidal, Tawassuth</i>) diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas?	
	2. Apa saja kegiatan pembelajaran atau non-pembelajaran (misalnya, pengajian, tahlilan, atau proyek berbasis komunitas) yang mencerminkan nilai-nilai tradisi NU?	
	3. Bagaimana keteladanan guru dan pimpinan sekolah dalam menerapkan nilai tradisi NU diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari?	
	4. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan (misalnya, struktur organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler) mendukung pembentukan karakter murid?	
C	Evaluasi (<i>Check/Study</i>)	
	1. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan nilai-nilai tradisi NU dalam manajemen pendidikan?	
	2. Apa metode atau alat yang digunakan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai Aswaja (toleransi, keadilan, moderasi) pada murid?	

	3. Bagaimana sekolah menilai dampak pendidikan karakter berbasis nilai tradisi NU terhadap kehidupan murid di sekolah atau lulusan di dunia kerja?	
	4. Bagaimana masukan dari guru, murid, atau pihak eksternal (komunitas NU, industri) digunakan dalam evaluasi penerapan nilai tradisi NU?	
D	Tindak Lanjut (<i>Act</i>)	
	1. Apa tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memperkuat integrasi nilai-nilai tradisi NU?	
	2. Bagaimana sekolah merevisi atau menyesuaikan program kerja untuk meningkatkan penerapan nilai tradisi NU?	
	3. Apa langkah yang diambil untuk memperkuat sinergi dengan yayasan atau tokoh NU dalam membangun budaya sekolah berbasis nilai tradisi NU?	
	4. Bagaimana sekolah memastikan peningkatan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU?	
E	Kendala	
	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU?	
	2. Apa tantangan spesifik dalam mengintegrasikan nilai tradisi NU ke dalam kurikulum atau kegiatan sekolah	

	3. Bagaimana keterbatasan sumber daya (guru, fasilitas, dana) memengaruhi implementasi nilai tradisi NU?	
	4. Apa hambatan yang dirasakan dalam membentuk karakter murid berdasarkan nilai tradisi NU?	
F	Solusi	
	1. Apa solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi kendala dalam penerapan manajemen pendidikan berbasis tradisi NU?	
	2. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan nilai tradisi NU ke dalam proses pendidikan?	
	3. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai tradisi NU?	
	4. Bagaimana kolaborasi dengan pihak eksternal (komunitas NU, dunia industri) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu lulusan?	

Kode:

K = Kepala Sekolah

ADM = Administrasi

G = Guru

S = Murid

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pendidikan yang mencerminkan nilai tradisi NU, seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, atau interaksi guru murid. Contohnya, kegiatan keagamaan atau proyek berbasis

komunitas yang mencerminkan toleransi dan kerja sama. Observasi ini bertujuan menangkap implementasi nilai NU dalam praktik sehari-hari.

Pedoman Observasi

Tabel 3.5 Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Tradisi Nahdlatul Ulama Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung)

No.	Kegiatan yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Rapat atau kegiatan perencanaan yang menunjukkan penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja tahunan berbasis nilai tradisi NU (<i>Tasamuh, Tawazun, I'tidal, Tawassuth</i>).	
2.	Proses perencanaan kurikulum (rapat penyusunan silabus atau muatan lokal) yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisi NU.	
3.	Keterlibatan pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, staf, komunitas NU) dalam merumuskan struktur organisasi atau program berbasis nilai tradisi NU.	
4.	Kegiatan pembelajaran di kelas (misalnya, pelajaran PAI atau muatan lokal) yang mengintegrasikan nilai tradisi NU, seperti diskusi tentang toleransi atau proyek berbasis komunitas.	
5.	Interaksi murid-guru yang mencerminkan nilai tradisi NU, seperti <i>Tasamuh</i> (toleransi) atau <i>Tawazun</i> (keseimbangan) dalam diskusi atau kegiatan kelas.	

6.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan (misalnya, pengajian, tahlilan, istighotsah, maulid) yang mendukung internalisasi nilai tradisi NU.	
7.	Interaksi antar murid atau dengan guru yang menunjukkan penerapan nilai tradisi NU (toleransi, keadilan, moderasi) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	
8.	Suasana fisik sekolah yang mencerminkan nilai-nilai tradisi NU atau budaya keagamaan.	
9.	Kegiatan evaluasi, seperti rapat guru atau penilaian murid, untuk mengukur efektivitas manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU.	
10.	Diskusi atau kegiatan yang menunjukkan penilaian dampak pendidikan karakter berbasis nilai tradisi NU terhadap perilaku murid atau kesiapan lulusan di dunia kerja.	
11.	Kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti revisi program kerja atau pelatihan guru untuk memperkuat nilai tradisi NU.	
12.	Implementasi prinsip peningkatan berkelanjutan (<i>continuous improvement</i>) dalam manajemen pendidikan, seperti rapat refleksi atau perencanaan ulang program.	

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan terhadap kurikulum, rencana strategis, laporan kinerja murid, dan kebijakan sekolah untuk memahami integrasi nilai NU secara formal. Dokumen ini dianalisis untuk mengidentifikasi pendidikan karakter atau kebijakan yang mencerminkan nilai tradisi NU.

Pedoman Studi Dokumen

Tabel 3.6 Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Tradisi Nahdlatul Ulama Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi dan SMK Ma'arif NU Bandung)

No.	Dokumen yang Diperlukan	Hasil
1.	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan nilai tradisi NU (<i>Tasamuh, Tawazun, I'tidal, Tawassuth</i>).	
2.	Rencana strategis atau rencana kerja tahunan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisi NU, seperti program keagamaan atau pendidikan karakter.	
3.	Struktur organisasi sekolah yang menunjukkan peran pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, staf) dalam mendukung manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU.	
4.	Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai tradisi NU.	
5.	Modul, buku pegangan, atau materi pembelajaran yang mencerminkan nilai tradisi NU, seperti materi tentang akhlak, etika, atau sejarah NU.	
6.	Jadwal dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan (misalnya,	

	tahlilan, istighotsah, maulid, pengajian) dalam bentuk laporan, foto, atau video.	
7.	Pedoman tata tertib sekolah atau kode etik murid yang mencerminkan nilai tradisi NU, seperti aturan tentang toleransi, keadilan, atau moderasi.	
8.	Catatan atau laporan kegiatan sekolah (laporan bulanan atau tahunan) yang menunjukkan pelaksanaan nilai tradisi NU dalam kegiatan sehari-hari.	
9.	Laporan evaluasi manajemen pendidikan, seperti laporan hasil rapat evaluasi, monitoring kegiatan berbasis nilai tradisi NU, atau refleksi program sekolah.	
10.	Instrumen evaluasi pendidikan karakter, seperti rubrik penilaian sikap, jurnal perilaku murid, atau laporan observasi yang mengukur internalisasi nilai tradisi NU.	

D. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi penelitian dilakukan di dua SMK berafiliasi dengan NU:

1. SMK Ma'arif NU Al-Fatonah Sukabumi, didirikan pada 7 Mei 2012, dengan 327 murid dan 23 guru, terakreditasi B (SK No. 1347/BAN-SM/SK/2021), memiliki jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Perhotelan, dan Perbankan Syariah.
2. SMK Ma'arif NU Bandung, didirikan pada 7 Maret 1997, dengan 30 murid dan 12 guru, terakreditasi B (SK No. 1857/BAN-SM/SK/2022), memiliki jurusan Pemasaran serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Adapun sumber data dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer:
 - a) Kepala sekolah, sebagai pengambil kebijakan utama.
 - b) Guru dan staf pengajar, pelaksana kurikulum dan pendidikan karakter.
 - c) Murid, penerima pendidikan, untuk menilai persepsi tentang nilai NU.
 - d) Alumni untuk dampak jangka panjang.
 - e) Dan pihak eksternal yang relevan dengan penelitian ini
2. Sumber data sekunder:
 - a) Dokumen sekolah (kurikulum, laporan tahunan, kebijakan)
 - b) Publikasi sekolah (brosur, situs web)
 - c) Data statistik sekolah (hasil ujian, tingkat kelulusan, penyerapan lulusan).

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Analisis dimulai setelah data lapangan selesai dikumpulkan, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan pencarian pola data. Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2017) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan, mensintesis, mencari pola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan. Sugiyono (Sugiyono, 2013) menambahkan bahwa analisis data melibatkan proses menyusun data ke dalam pola, kategori, dan tema. Dengan demikian, peneliti akan melakukan coding dan kategorisasi data secara bertahap untuk menemukan tema-tema utama mengenai manajemen pendidikan berbasis nilai tradisi NU. Langkah-langkah analisis data yang diadopsi mengikuti model (Miles & Huberman, 1994), yaitu:

1. Reduksi Data: Data mentah yang diperoleh (hasil transkripsi wawancara, catatan observasi, isi dokumen) disederhanakan dan dirangkum. Peneliti mengeliminasi data yang kurang relevan, serta membuat kode atau kategori untuk memfokuskan data pada hal-hal penting. Reduksi ini bertujuan agar volume data yang sangat besar dapat dikelola dan dianalisis lebih efisien
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks agar memudahkan pemahaman. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ringkasan temuan secara deskriptif, misalnya

dengan tabel perbandingan praktek manajemen di dua sekolah, atau kutipan-kutipan naratif yang menggambarkan sikap informan. Penyajian data bertujuan menggambarkan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Dari penyajian data, peneliti menarik makna dan kesimpulan awal. Selanjutnya dilakukan verifikasi temuan dengan cara meninjau ulang data dan mengecek konsistensi temuan. Penarikan kesimpulan bertujuan menemukan pola-pola umum dan mendalami pemahaman. Dengan tiga tahap ini, diharapkan tema-tema penting terkait manajemen nilai NU dapat terungkap secara jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan (kredibilitas) data kualitatif dijaga melalui berbagai teknik verifikasi. (Meleong, 2017) menyebutkan beberapa strategi, antara lain perpanjangan masa keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan masa keikutsertaan berarti peneliti berlama-lama di lokasi penelitian agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan membangun kepercayaan dengan informan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan fokus pada masalah dan situasi yang dicari informasi relevannya. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode. Bentuk-bentuk triangulasi yang diterapkan adalah:

1. Triangulasi sumber: Menggunakan lebih dari satu sumber data (misalnya kepala sekolah, guru, dan alumni) agar setiap informasi diperoleh dari perspektif berbeda.
2. Triangulasi metode: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk saling memeriksa informasi yang sama.
3. Triangulasi waktu: Mengumpulkan data pada waktu berbeda (misalnya beberapa kali kunjungan ke lapangan) untuk melihat konsistensi jawaban informan dari waktu ke waktu.

Dengan menerapkan keikutsertaan yang lama dan ketekunan dalam observasi serta triangulasi (sumber, metode, waktu), penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.